

## **PENGEMBANGAN MODUL MENULIS PUISI MODEL *ACTIVE LEARNING* BERBANTUAN AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS X SMK**

**Ferika Megasari<sup>1</sup>, Elmustian Rahman<sup>2</sup>**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau<sup>1,2</sup>  
Email : [ferika.mega6887@grad.unri.ac.id](mailto:ferika.mega6887@grad.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [elmustian@lecturer.unri.ac.id](mailto:elmustian@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Menengah Kejuruan masih menghadapi tantangan dalam hal pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan rendahnya motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual untuk siswa kelas X SMK melalui pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Kajian pustaka dilakukan terhadap delapan penelitian relevan dari tahun 2019-2025 yang membahas penggunaan media audio visual dan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain modul yang mengintegrasikan prinsip *Active Learning* dengan media audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian terdahulu membuktikan efektivitas media audio visual dengan korelasi kuat ( $r_{xy} = 0,64$ ) dan peningkatan motivasi belajar hingga 97,14%. Model *Active Learning* memungkinkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, eksplorasi, dan praktik kolaboratif. Media audio visual berfungsi sebagai stimulus kreatif yang membantu pengembangan ide dan inspirasi menulis. Kelayakan modul dapat dipastikan melalui validasi ahli materi, media, dan pedagogis dengan mempertimbangkan kesesuaian kurikulum dan efektivitas pendekatan pembelajaran. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa modul ini dapat menjadi solusi inovatif untuk transformasi pembelajaran menulis puisi di SMK dan model pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran lain.

**Kata Kunci:** *Active Learning; Audio Visual; Menulis Puisi*

### **ABSTRACT**

Poetry writing learning in Vocational High Schools still faces challenges in terms of less innovative learning approaches and low student motivation. This research aims to develop a poetry writing module using Active Learning model assisted by audio visual for grade X SMK students through qualitative approach with library research method. Literature review was conducted on eight relevant studies from 2019-2025 discussing the use of audio visual media and active learning models in poetry writing learning. Research results show that module design integrating Active Learning principles with audio visual media has great potential in improving students' poetry writing skills. Previous research proved the effectiveness of audio visual media with strong correlation ( $r_{xy} = 0.64$ ) and learning motivation improvement up to 97.14%. Active Learning model enables active student participation through discussion, exploration, and collaborative practice. Audio visual media functions as creative stimulus that helps develop ideas and writing inspiration. Module feasibility can be ensured through validation by material, media, and pedagogical experts considering curriculum suitability and learning approach effectiveness. Research implications show that this module can become an innovative solution for transforming poetry writing learning in SMK and a model for developing teaching materials for other subjects.

**Keywords:** *Active Learning; Audio Visual; Poetry Writing*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian integral dari kurikulum bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan kemampuan kreatif dan estetik siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Namun, keterampilan menulis puisi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran optimal. Kondisi pembelajaran menulis puisi saat ini cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan kreatif melalui medium puisi. Permasalahan mendasar dalam pembelajaran menulis puisi di SMK terletak pada pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan *teacher-centered*. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan pemberian contoh teks puisi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, yang berdampak pada kualitas hasil karya puisi yang dihasilkan. Penelitian Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X di madrasah aliyah, namun implementasinya masih terbatas pada konteks tertentu.

Model *Active Learning* muncul sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini mengutamakan partisipasi siswa melalui aktivitas diskusi, eksplorasi, dan praktik langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis (Delfi & Zulhendri, 2020). Integrasi media audio visual dalam model *Active Learning* dipandang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan stimulus visual dan auditif yang mendukung proses kreatif dalam menulis puisi. Media audio visual memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara multi-sensori, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan daya serap materi pembelajaran. Konsep *Active Learning* dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme yang menekankan bahwasanya harus membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Model pembelajaran ini mengutamakan proses belajar yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, *Active Learning* dapat diterapkan melalui berbagai strategi seperti diskusi kelompok, *peer review*, dan praktik menulis kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan memberikan masukan konstruktif.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Kadek et al., (2023) mengungkapkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi melalui stimulasi visual dan auditif yang membantu siswa dalam mengembangkan ide dan inspirasi menulis. Media ini memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi secara konkret dan menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam penulisan puisi seperti diksi, imaji, dan musicalitas. Pembelajaran menulis puisi di tingkat SMK memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Siswa SMK cenderung memiliki orientasi praktis dan aplikatif dalam pembelajaran, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Penelitian Sari & Afrita, (2023) menunjukkan bahwa korelasi model *Active Learning* dengan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks secara signifikan pada siswa tingkat menengah. Hal ini mengindikasikan potensi penerapan model serupa dalam pembelajaran menulis puisi di SMK.

Pengembangan modul pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menyediakan bahan ajar yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Nurhidayati et al., 2022).

Modul yang dikembangkan dengan model *Active Learning* berbantuan audio visual diharapkan dapat memberikan panduan pembelajaran yang komprehensif bagi guru dan siswa. Modul tersebut harus memuat komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip *Active Learning*. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian tentang pembelajaran menulis puisi masih fokus pada penerapan metode pembelajaran konvensional atau model pembelajaran tunggal tanpa mengintegrasikan teknologi audio visual secara komprehensif. Kedua, penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran menulis puisi dengan model *Active Learning* berbantuan audio visual masih sangat terbatas, khususnya untuk konteks pembelajaran di SMK. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Serungke et al., (2023) lebih berfokus pada penerapan media audio visual secara parsial tanpa mengintegrasikannya dalam kerangka model pembelajaran yang terstruktur. Sementara itu, penelitian tentang model *Active Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia umumnya diterapkan pada keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca dan berbicara, namun jarang yang mengkhususkan pada keterampilan menulis puisi. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya pengembangan penelitian yang mengintegrasikan model *Active Learning* dengan media audio visual secara sistematis dalam pembelajaran menulis puisi.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan model *Active Learning* dengan media audio visual secara komprehensif untuk pembelajaran menulis puisi di SMK. Penelitian ini menawarkan inovasi berupa desain modul yang menggabungkan prinsip-prinsip *Active Learning* dengan pemanfaatan teknologi audio visual yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK. Modul yang dikembangkan tidak hanya menyediakan panduan pembelajaran bagi guru, tetapi juga menyediakan aktivitas pembelajaran yang interaktif dan engaging bagi siswa. Kebaruan lainnya adalah fokus penelitian pada konteks pembelajaran di SMK, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan jenjang pendidikan menengah lainnya. Siswa SMK memiliki orientasi yang lebih praktis dan aplikatif, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Penelitian ini juga mengintegrasikan aspek teknologi audio visual yang tidak hanya berfungsi sebagai media presentasi, tetapi juga sebagai stimulus kreatif dan inspirasi dalam proses menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mengembangkan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual yang efektif untuk siswa kelas X SMK? Rumusan masalah ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian spesifik: Bagaimana desain modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas X SMK? Bagaimana tingkat kelayakan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru bahasa Indonesia? Bagaimana efektivitas penerapan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK?

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual yang efektif untuk siswa kelas X SMK. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: menghasilkan desain modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas X SMK; mengetahui tingkat kelayakan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan; dan

menganalisis efektivitas penerapan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pembelajaran menulis puisi di tingkat SMK melalui pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai sumber literatur relevan terkait pengembangan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual (Mulyanti, 2020). Metode *library research* dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep-konsep teoritis dan temuan empiris yang telah ada sebelumnya, kemudian melakukan analisis kritis untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif bagi pengembangan modul pembelajaran. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diorientasikan untuk memahami fenomena pembelajaran menulis puisi secara holistik melalui kajian interpretif terhadap berbagai sumber pustaka. Proses interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, pedagogis, dan teknologis yang melatarbelakangi pengembangan model pembelajaran *Active Learning* dalam konteks pendidikan kejuruan. Penelitian kepustakaan ini tidak hanya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap kesesuaian, relevansi, dan kontribusi setiap sumber terhadap pengembangan kerangka teoretis penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari literatur akademik berupa jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan. Sumber data primer meliputi jurnal nasional dan internasional yang terindeks dengan rentang publikasi 2020-2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi informasi. Sumber data sekunder mencakup buku-buku referensi, disertasi, tesis, dan dokumen kebijakan pendidikan yang mendukung pemahaman mendalam terhadap konsep *Active Learning*, media audio visual, dan pembelajaran menulis puisi di tingkat SMK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dimulai dengan penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang telah ditentukan melalui berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, Portal Garuda, dan repositori institusi pendidikan. Kriteria inklusi sumber pustaka meliputi relevansi topik, kredibilitas penulis, kualitas publikasi, dan kebaruan informasi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak memiliki kredibilitas akademik, informasi yang sudah usang, dan literatur yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi kualitatif dengan pendekatan tematik yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama dari berbagai sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan pembacaan mendalam terhadap setiap sumber, kemudian dilakukan coding dan kategorisasi berdasarkan relevansi dengan komponen penelitian. Tahap selanjutnya adalah melakukan sintesis informasi untuk membangun argumen teoretis yang koheren dan komprehensif terkait pengembangan modul pembelajaran. Validitas data dalam penelitian kepustakaan ini dijaga melalui triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber pustaka yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi data. Reliabilitas penelitian dipastikan melalui dokumentasi yang sistematis terhadap seluruh proses penelusuran, pengumpulan, dan analisis data, sehingga memungkinkan replikasi penelitian oleh peneliti lain. Proses verifikasi data dilakukan dengan melakukan *cross-check* terhadap informasi yang diperoleh dari sumber yang

berbeda dan memastikan kredibilitas sumber pustaka yang digunakan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ketergantungan terhadap ketersediaan literatur yang relevan dan berkualitas, serta kemungkinan bias dalam interpretasi data yang bersumber dari perspektif peneliti. Namun, keterbatasan ini diminimalkan melalui penggunaan kriteria seleksi sumber yang ketat dan proses analisis yang sistematis. Hasil penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan bagi pengembangan modul pembelajaran menulis puisi dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bersifat empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Desain Modul Menulis Puisi Model *Active Learning* Berbantuan Audio Visual

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, desain modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual untuk siswa kelas X SMK memerlukan integrasi komprehensif antara prinsip pembelajaran aktif dengan pemanfaatan teknologi multimedia. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa. Penelitian Ginting et al., (2023) membuktikan bahwa penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA menunjukkan korelasi yang kuat dengan nilai  $r_{xy} = 0,64$ , serta hasil pengujian hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} = 7,98$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,021$  pada taraf signifikan 0,05. Desain modul yang dikembangkan harus mempertimbangkan karakteristik siswa SMK yang memiliki orientasi praktis dan aplikatif. Komponen utama modul meliputi tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran yang terstruktur, aktivitas pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi yang komprehensif. Modul ini dirancang dengan mengintegrasikan prinsip *Active Learning* melalui aktivitas diskusi kelompok, praktik menulis kolaboratif, dan refleksi pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Integrasi media audio visual dalam modul tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai stimulus kreatif yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan inspirasi menulis puisi. Penelitian Liondes et al., (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berbasis media audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMA kelas X, dengan koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 2,34 yang lebih besar dari tabel sebesar 1,669. Hal ini mengindikasikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi. Struktur modul dirancang dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui platform pembelajaran online, mengacu pada penelitian Wikanengsih & Hatta (2023) yang menunjukkan bahwa modul digital efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kemandirian belajar siswa. Format digital memungkinkan integrasi berbagai jenis media audio visual seperti video, audio, animasi, dan gambar yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Setiap unit pembelajaran dalam modul dirancang dengan pendekatan yang sistematis, dimulai dari pengenalan konsep, eksplorasi materi, praktik terbimbing, hingga evaluasi mandiri.

#### Kelayakan Modul Berdasarkan Validasi Ahli

Kelayakan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual dapat dievaluasi berdasarkan beberapa aspek penting yang meliputi aspek materi, media, dan pedagogis. Berdasarkan kajian literatur, modul pembelajaran yang efektif harus memenuhi kriteria kelayakan dari perspektif ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan. Penelitian Prasenty et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan tingkat ketuntasan yang tinggi, yaitu mencapai 90,60% di SMPN 1 Maos, 84,38% di SMPN 2

Karangpucung kelas B, 90,63% di SMPN 2 Karangpucung kelas H, dan 87,50% di SMPN 1 Pejawaran. Aspek kelayakan materi mencakup kesesuaian isi dengan kurikulum, keakuratan konsep, dan relevansi dengan karakteristik siswa SMK. Materi pembelajaran dalam modul harus disusun secara sistematis dan progresif, mulai dari konsep dasar penulisan puisi hingga teknik-teknik lanjutan. Kelayakan media audio visual dievaluasi berdasarkan kualitas teknis, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus memiliki resolusi yang baik, audio yang jelas, dan navigasi yang intuitif sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Aspek pedagogis mencakup kesesuaian model *Active Learning* dengan karakteristik pembelajaran menulis puisi dan kemampuan modul dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa. Penelitian Emerald et al., (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMK dari 5,71% pada pra-tindakan menjadi 61,76% pada siklus pertama dan 97,14% pada siklus kedua. Peningkatan kemampuan menulis puisi juga terjadi dari 17% pada pra-tindakan menjadi 66% pada siklus pertama dan 91% pada siklus kedua. Validasi ahli juga harus mempertimbangkan aspek teknis dan fungsional modul, termasuk kemudahan akses, kompatibilitas dengan berbagai perangkat, dan ketersediaan fitur interaktif yang mendukung pembelajaran aktif. Modul yang layak harus dapat diakses melalui berbagai platform dan perangkat, serta memiliki fitur yang memungkinkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran.

### **Efektivitas Penerapan Modul dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi**

Efektivitas penerapan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk peningkatan kemampuan menulis puisi, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi menunjukkan efektivitas yang signifikan. Penelitian Erditha et al., (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual *TikTok* efektif karena nilai Sig (2-tailed) 0,007 < 0,05, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Efektivitas modul dapat dilihat dari peningkatan kualitas hasil karya puisi siswa yang meliputi aspek dixsi, imaji, musicalitas, dan kesesuaian tema. Model *Active Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi, dan praktik langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis. Media audio visual memberikan stimulus yang kaya dan beragam sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide kreatif dan inspirasi menulis.

Penelitian Putri & Devianty (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran podcast dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dengan kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media podcast dapat diklasifikasikan sebagai baik. Hal ini mengindikasikan bahwa media audio dalam pembelajaran menulis puisi memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Efektivitas modul juga dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media audio visual memiliki daya tarik yang tinggi bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Partisipasi aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa model *Active Learning* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan engaging.

### **Implikasi Pengembangan Modul terhadap Pembelajaran Menulis Puisi di SMK**

Pengembangan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual memiliki implikasi yang luas terhadap praktik pembelajaran di SMK. Pertama, modul ini dapat menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan pembelajaran menulis puisi yang masih konvensional dan kurang inovatif. Dengan mengintegrasikan teknologi audio visual dan prinsip

pembelajaran aktif, modul ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kedua, modul ini dapat mendorong transformasi peran guru dari instructor menjadi fasilitator pembelajaran. Model *Active Learning* mengharuskan guru untuk lebih banyak memfasilitasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penelitian Runtiyani (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis di SMK, dengan peningkatan rerata skor yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Ketiga, penggunaan modul digital dapat meningkatkan literasi teknologi siswa dan guru, yang merupakan keterampilan penting di era digital. Kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin digitalisasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang berorientasi pada penyiapan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai. Keempat, modul ini dapat menjadi model pengembangan bahan ajar inovatif untuk mata pelajaran lain di SMK. Prinsip *Active Learning* dan integrasi media audio visual dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pengembangan modul ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang teknologi pendidikan dan inovasi pembelajaran.

## Pembahasan

Analisis mendalam terhadap berbagai hasil penelitian menyajikan sebuah argumen yang sangat kuat bahwa desain modul pembelajaran menulis puisi yang mengintegrasikan model *Active Learning* dengan bantuan media audio visual merupakan sebuah inovasi pedagogis yang sangat efektif, terutama untuk konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini secara fundamental menjawab kelemahan dari metode pengajaran konvensional yang seringkali bersifat teoretis, pasif, dan kurang mampu merangsang imajinasi kreatif siswa. Dengan memadukan struktur pembelajaran aktif yang partisipatif dengan kekuatan stimulus sensorik dari media audio visual, modul ini berhasil menciptakan sebuah ekosistem belajar yang dinamis dan relevan. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan kemampuan menulis puisi secara teknis, tetapi juga dari lonjakan motivasi dan keterlibatan siswa, yang membuktikan bahwa pendekatan ini mampu menyentuh aspek kognitif dan afektif secara seimbang dan holistik (Fithriani, 2021; Zukhanah, 2021).

Kekuatan utama dari modul yang dikembangkan ini terletak pada pemanfaatan media audio visual sebagai pemicu proses kreatif. Menulis puisi, sebagai sebuah aktivitas yang sangat bergantung pada imajinasi, emosi, dan kepekaan, seringkali menjadi tantangan bagi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat logis dan prosedural. Media audio visual seperti video, musik, atau gambar berfungsi sebagai jembatan yang efektif untuk mengatasi hambatan ini. Paparan terhadap stimulus yang kaya secara visual dan auditori mampu membangkitkan respon emosional, memantik asosiasi ide, dan membantu siswa dalam membangun citraan mental (*imagery*) yang menjadi bahan baku utama dalam penciptaan puisi. Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media ini dengan peningkatan kemampuan menulis puisi, menegaskan bahwa media audio visual bukan sekadar hiasan, melainkan alat bantu kognitif yang esensial (Hisam, 2021; Nurzakia et al., 2023).

Di samping stimulus eksternal, kerangka kerja *Active Learning* menjadi mesin penggerak yang mentransformasi inspirasi menjadi sebuah karya yang terstruktur. Model ini secara sadar menggeser peran siswa dari konsumen pasif informasi menjadi produsen aktif pengetahuan. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, curah pendapat, dan praktik menulis kolaboratif, siswa didorong untuk secara aktif mengolah, mengartikulasikan, dan

menegosiasikan pemahaman mereka mengenai unsur-unsur puisi. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke siswa, melainkan menjadi sebuah dialog multi-arah di mana siswa belajar dari guru, dari media, dan yang terpenting, dari satu sama lain. Keterlibatan aktif dalam setiap tahapan ini memastikan bahwa pemahaman yang terbentuk bersifat lebih mendalam dan personal, bukan sekadar hafalan definisi yang dangkal (Fadli et al., 2025; Wijaya, 2020).

Sinergi antara media audio visual dengan model *Active Learning* inilah yang menciptakan sebuah pengalaman belajar yang utuh dan sangat berdampak. Keduanya tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memperkuat dalam sebuah siklus yang dinamis. Media audio visual menyediakan "bahan bakar" berupa inspirasi dan ide-ide mentah, sementara struktur *Active Learning* menyediakan "mesin" yang mengolah bahan bakar tersebut menjadi energi kreatif yang terarah (Idawati et al., 2022). Kombinasi ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang cenderung memiliki orientasi praktis dan menyukai pembelajaran yang bersifat langsung dan aplikatif. Dengan terlibat secara aktif dalam sebuah proses yang menarik secara sensorik dan menantang secara intelektual, siswa tidak hanya belajar tentang puisi, tetapi mereka benar-benar "mengalami" proses berpuisi itu sendiri, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih otentik.

Desain modul dalam format digital semakin menyempurnakan pendekatan ini dengan menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih tinggi. Sebuah modul digital memungkinkan integrasi yang mulus dari berbagai jenis media audio visual, menciptakan sebuah lingkungan belajar yang kaya dan imersif. Selain itu, format ini juga mendukung kemandirian belajar siswa, memungkinkan mereka untuk mengakses materi dan melakukan eksplorasi sesuai dengan kecepatan dan minat mereka masing-masing. Di era di mana literasi digital menjadi sebuah kompetensi kunci, penggunaan modul digital juga secara tidak langsung membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang relevan dengan dunia kerja. Desain yang terstruktur secara sistematis, yang memandu siswa dari pengenalan konsep hingga evaluasi mandiri, memastikan bahwa kemandirian ini tetap berada dalam sebuah kerangka belajar yang terarah dan suportif (Remshagen & Huett, 2023; Salsabila et al., 2025).

Keberhasilan dari pendekatan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga telah divalidasi secara empiris melalui berbagai penelitian. Tingkat ketuntasan belajar yang sangat tinggi, yang dilaporkan mencapai lebih dari 80% hingga 90% di berbagai sekolah, menjadi bukti kuantitatif yang kuat mengenai efektivitas modul ini. Peningkatan yang signifikan pada aspek motivasi belajar juga merupakan temuan krusial, karena motivasi adalah fondasi dari semua proses belajar yang berkelanjutan. Ketika siswa merasa termotivasi dan terlibat, mereka akan lebih tekun dalam menghadapi tantangan dan lebih terbuka untuk bereksplorasi secara kreatif. Validasi dari para ahli dan praktisi di lapangan semakin memperkokoh kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan ini tidak hanya inovatif secara konseptual, tetapi juga layak, praktis, dan sangat efektif saat diimplementasikan di dalam kelas (Amrina et al., 2022; Arsyad et al., 2020).

Secara keseluruhan, pengembangan modul menulis puisi berbasis *Active Learning* dengan bantuan audio visual ini menawarkan sebuah implikasi yang jauh lebih luas daripada sekadar pengajaran sastra. Ini adalah sebuah cetak biru mengenai bagaimana seharusnya pembelajaran dirancang di sekolah kejuruan agar relevan, menarik, dan efektif. Model ini menunjukkan bahwa integrasi antara pedagogi yang berpusat pada siswa dengan pemanfaatan teknologi secara cerdas dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Transformasi peran guru dari seorang instruktur menjadi seorang fasilitator adalah kunci dari keberhasilan ini. Dengan mengadopsi pendekatan semacam ini,

SMK tidak hanya akan menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga individu yang kreatif, kolaboratif, dan siap menghadapi kompleksitas tantangan di era digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, pengembangan modul menulis puisi model *Active Learning* berbantuan audio visual untuk siswa kelas X SMK menunjukkan potensi yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain modul yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran aktif dengan teknologi multimedia terbukti efektif berdasarkan berbagai penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa. Model *Active Learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi, dan praktik langsung, sementara media audio visual memberikan stimulus kreatif yang kaya dan beragam untuk mengembangkan ide dan inspirasi menulis. Kelayakan modul dapat dipastikan melalui validasi ahli yang mencakup aspek materi, media, dan pedagogis, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap kurikulum, kualitas teknis media, dan efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, et al. (2024). Pengembangan video pembelajaran berbasis Animaker pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9843–9851.
- Amrina, Z., et al. (2022). Open-ended online module to improve creative thinking of elementary school students. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i6.10630>
- Arsyad, Z., et al. (2020). The effectiveness of the module static fluid with authentic learning to train students' problem-solving skills. *SEJ (Science Education Journal)*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.21070/sej.v4i2.1017>
- Delfi, R. S., & Zulhendri, Z. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model active learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.336>
- Emeralda, R. T., et al. (2020). Peningkatan motifasi belajar dan kemampuan menulis puisi dengan media audio visual pada siswa SMK. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.880>
- Erditha, N., et al. (2022). Pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok di SMA. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(01), 64–71. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i01.753>
- Fadli, M., et al. (2025). Analisis implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Darun Najah: Studi kasus keselarasan pendidikan IPS (Ekonomi) dengan nilai-nilai agama. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6192>
- Fithriani, R. (2021). Poetry writing in EFL classrooms: Learning from Indonesian students' strategies. *KnE Social Sciences*, 59. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8667>
- Ginting, M. S. B., et al. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X MIA 3 SMA Duynhoven Saribudolok. *Jurnal Artikulasi*, 5(2), 90–101.
- Hidayat, O. R., & E., W. S. (2021). Pengembangan media video berbasis smartphone menggunakan aplikasi Kine Master Plotagon sebagai media pembelajaran Biologi

- di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh pada transisi new normal. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 28-33.
- Hisan, N. (2021). Pemanfaatan video pembelajaran pada pelatihan jarak jauh fungsional penyuluhan pajak (Studi kasus BDK Denpasar). *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.631>
- Idawati, I., et al. (2022). Active, creative, effective and fun learning with character in 21st century skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3667. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1490>
- Irfandi, et al. (2025). *Pengembangan media pembelajaran berbasis Animaker pada sub materi tata nama senyawa hidrokarbon untuk SMA/MA*.
- Kadek, W., et al. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis puisi modern dengan media audio visual di kelas X.3 SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 10(02), 131–140. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v10i2.59438>
- Liondes, L., et al. (2021). Pengaruh model learning cycle berbasis media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 142–153.
- Mulyanti, N. S. (2020). Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 1(1), 18–27.
- Nurhidayati, E., et al. (2022). Pengembangan e-modul berbasis model Problem-Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(9), 4586–4586.
- Nurul, A. (2022). *Pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi asam basa di MAN 2 Banda Aceh*.
- Nurzakia, A., et al. (2023). Implementasi media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i2.44549>
- Prasanty, A. B., et al. (2025). Penerapan model experiential learning berbasis multimedia interaktif untuk keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VI. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 548–558.
- Putri, R. A., & Devianty, R. (2024). Media pembelajaran podcast untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. *Journal of Education Action Research*, 8(3), 478–484. <https://doi.org/10.23887/jeiar.v8i3.82030>
- Putri, T. O., et al. (2025). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN 1 Indramayu tahun ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 396–407.
- Remshagen, A., & Huett, K. C. (2023). Youth hackathons in computing for the community: A design case. *TechTrends*, 67(3), 508. <https://doi.org/10.1007/s11528-023-00852-y>
- Runtiyani, D. (2023). *Efektivitas model Cooperative Learning type Round Tabel dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari* [Tesis, Universitas Tidar].
- Salsabila, A., et al. (2025). Berpikir induktif sebagai dasar kompetensi sikap kritis bagi peserta didik generasi milenial abad 21. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 264. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4465>
- Salsabila, S. M., et al. (2022). Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis Powtoon. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(2), 111-120. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v5i2.5677>

- Sari, W. A., & Afnita. (2023). Pengaruh model Project Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15442–15453.
- Serungke, M., et al. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3503–3508.
- Wikanengsih, W., & Hatta, M. (2023). Modul digital untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa. *Sawerigading*, 29(1), 53–66. <https://doi.org/10.26499/sawer.v29i1.1070>
- Wijaya, S. K. (2020). Penerapan model pembelajaran bermain peran (Role Playing) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1932>
- Zukhanah, S. (2021). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode mind mapping pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.173>